

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan utama dari sebuah organisasi adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan indikator penting bagi investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan tidak hanya penting bagi pemegang saham sebagai indikator pengembalian investasi, tetapi juga bagi manajemen dalam mengukur efektivitas strategi bisnis yang diterapkan. Faktor – faktor yang memengaruhi nilai perusahaan tidak hanya berasal dari kinerja keuangan, tetapi juga aspek non keuangan, termasuk tanggung jawab lingkungan. Dalam era yang semakin sadar akan keberlanjutan, perusahaan dituntut tidak hanya untuk menjalankan kegiatan operasional secara efisien dan menguntungkan, tetapi juga harus memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan sebagai bagian dari strategi korporasi. Kegiatan operasional perusahaan, khususnya pada sektor manufaktur, memiliki potensi besar dalam menghasilkan emisi karbon yang berkontribusi terhadap perubahan iklim. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan mampu menunjukkan komitmennya terhadap lingkungan melalui transparansi dan pengungkapan informasi terkait emisi karbon.

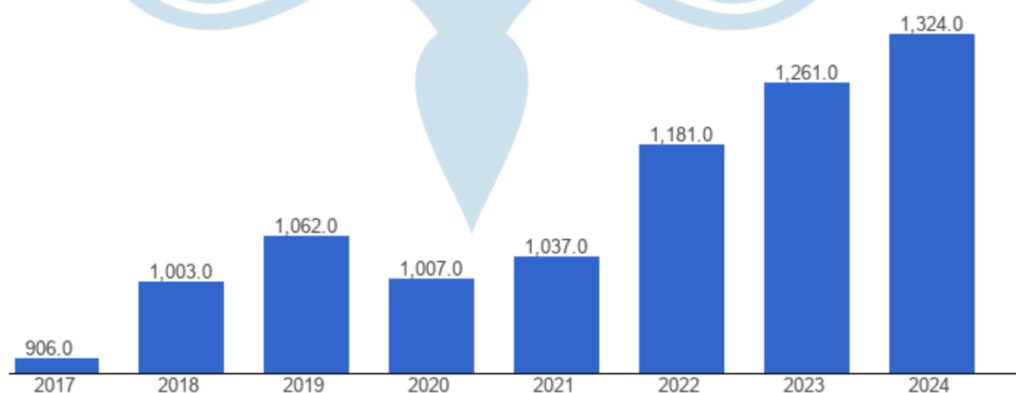
Perhatian dunia terhadap isu perubahan iklim semakin meningkat sejak disepakatinya Paris Agreement pada tahun 2015 dalam kerangka United Nations Framework Convention on Climate Change (UNFCCC). Perjanjian tersebut bertujuan untuk menahan kenaikan suhu rata-rata global agar tidak melebihi 2°C serta berupaya membatasi kenaikan hingga 1,5°C dibandingkan dengan tingkat pra-industri. Melalui kesepakatan ini, berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia, berkomitmen untuk menurunkan emisi gas rumah kaca melalui berbagai kebijakan dan strategi pembangunan berkelanjutan. Komitmen tersebut tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga mendorong sektor bisnis untuk berperan aktif dalam upaya pengurangan emisi karbon.

Countries ▲▼	Greenhouse gas emissions, 2024 ▲▼	Global rank ▲▼	Available data ▲▼
Indonesia	1324	1	1970 - 2024
Vietnam	584	2	1970 - 2024
Thailand	422	3	1970 - 2024
Malaysia	332	4	1970 - 2024
Philippines	267	5	1970 - 2024
Burma	118	6	1970 - 2024
Singapore	76	7	1970 - 2024
Cambodia	50	8	1970 - 2024
Laos	42	9	1970 - 2024
Brunei	12	10	1970 - 2024

Gambar 1. 1

Peringkat GRK di Negara-Negara ASEAN Tahun 2024

Berdasarkan data dari the global economy, Indonesia tercatat sebagai negara dengan tingkat emisi gas rumah kaca tertinggi di kawasan ASEAN. Pada tahun 2024, Indonesia menghasilkan sekitar 1324 juta ton emisi gas rumah kaca, menempatkan Indonesia pada peringkat pertama sebagai penyumbang emisi terbesar di ASEAN, diikuti oleh Vietnam, Thailand, dan Malaysia. Tingginya tingkat emisi tersebut tidak terlepas dari aktivitas industri dan sektor manufaktur yang berkembang pesat.



Gambar 1. 2

Perkembangan Emisi GRK di Indonesia Tahun 2017-2024

Emisi gas rumah kaca di Indonesia selama beberapa tahun terakhir cenderung mengalami tren peningkatan. Hal ini mengindikasikan bahwa aktivitas ekonomi, industri, energi, serta transportasi masih memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan emisi karbon di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan dan pengendalian emisi gas rumah kaca menjadi tantangan penting yang perlu diperhatikan oleh pemerintah maupun perusahaan guna mendukung upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan

Berdasarkan teori *signaling*, pengungkapan informasi lingkungan yang berkualitas dapat menjadi sinyal positif bagi investor mengenai prospek dan keberlanjutan perusahaan. Selain itu, teori stakeholder menekankan bahwa perusahaan harus memenuhi kebutuhan informasi para pemangku kepentingan, termasuk terkait dampak lingkungan. Sementara itu, teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan perlu menjaga kesesuaian operasionalnya dengan nilai dan norma sosial agar tetap memperoleh legitimasi dari masyarakat. Dengan demikian, secara ideal, perusahaan yang mampu mengungkapkan informasi emisi karbon secara transparan dan berkualitas akan memperoleh kepercayaan yang lebih tinggi dari investor dan pemangku kepentingan lainnya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Namun, pada kenyataannya, tidak semua perusahaan manufaktur di Indonesia secara konsisten mengungkapkan informasi emisi karbon dengan kualitas yang memadai. Masih banyak perusahaan yang melakukan pengungkapan secara sukarela sehingga tingkat kelengkapan dan kualitas informasinya sangat bervariasi. Selain itu, beberapa perusahaan cenderung melakukan pengungkapan yang bersifat simbolis yang hanya menyajikan informasi yang baik tanpa mencerminkan kondisi sebenarnya. Hal ini menyebabkan investor kesulitan dalam menilai kinerja lingkungan perusahaan secara objektif. Kesenjangan ini menjadi penting untuk diteliti, terutama terkait bagaimana kualitas pengungkapan emisi karbon benar-benar memengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan data dari berbagai laporan keberlanjutan dan penelitian terdahulu, tingkat pengungkapan emisi karbon di Indonesia masih relatif rendah.

Studi menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) belum sepenuhnya mengungkapkan informasi emisi karbon secara komprehensif (Ratmono et al., 2021). Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa penelitian menemukan bahwa *carbon emission disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh (Kurnia et al., 2021) menunjukkan bahwa *carbon emission disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan di Indonesia, yang artinya semakin tinggi tingkat pengungkapan emisi karbon maka semakin tinggi pula nilai perusahaan karena meningkatkan kepercayaan investor dan memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Namun, penelitian lain menunjukkan hasil yang tidak signifikan, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Fadiyah et al., 2025) yang mengindikasikan bahwa investor belum sepenuhnya mempertimbangkan informasi lingkungan dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini memperkuat adanya gap penelitian dan pentingnya pengujian lebih lanjut, khususnya pada sektor manufaktur.

Rendahnya kualitas *carbon emission disclosure* dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya regulasi yang mengikat, rendahnya kesadaran perusahaan terhadap pentingnya transparansi lingkungan, serta tingginya biaya dalam pengukuran dan pelaporan emisi karbon. Dampak dari rendahnya kualitas pengungkapan ini cukup signifikan. Dari sisi investor, kurangnya informasi yang transparan dapat meningkatkan asimetri informasi dan menurunkan kepercayaan terhadap perusahaan. Dari sisi perusahaan, hal ini dapat berdampak pada rendahnya nilai perusahaan karena pasar tidak memberikan apresiasi yang optimal terhadap kinerja lingkungan perusahaan. Selain itu, dari perspektif sosial, rendahnya transparansi dapat menurunkan legitimasi perusahaan di mata masyarakat.

Meskipun penelitian mengenai *carbon emission disclosure* telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada tingkat pengungkapan emisi karbon secara umum, bukan pada kualitas pengungkapan informasi tersebut. Padahal, kualitas pengungkapan menjadi aspek penting karena

tidak hanya menunjukkan ada atau tidaknya informasi yang disampaikan, tetapi juga mencerminkan kelengkapan, kedalaman, dan transparansi informasi yang diberikan perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji kualitas carbon emission disclosure pada perusahaan sektor manufaktur di Indonesia masih relatif terbatas. Sektor manufaktur memiliki karakteristik aktivitas operasional yang intensif terhadap penggunaan energi dan sumber daya sehingga berpotensi menghasilkan emisi karbon yang lebih tinggi dibandingkan sektor lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pada analisis kualitas pengungkapan emisi karbon serta pengaruhnya terhadap nilai perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif yang lebih mendalam mengenai pentingnya kualitas transparansi informasi lingkungan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat diketahui bahwa pengungkapan kualitas emisi karbon menjadi salah satu bentuk tanggung jawab lingkungan perusahaan yang diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan. Namun, pada kenyataannya tingkat pengungkapan emisi karbon pada perusahaan di Indonesia masih relatif rendah dan hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang tidak konsisten. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah kualitas carbon emission disclosure berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris terkait pengaruh kualitas carbon emission disclosure terhadap nilai perusahaan khususnya sektor manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengungkapan emisi karbon yang transparan dan berkualitas dapat memberikan

sinyal positif kepada investor, memenuhi kebutuhan informasi para pemangku kepentingan, serta meningkatkan legitimasi perusahaan di mata masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman empiris mengenai kontribusi pengungkapan informasi lingkungan terhadap nilai perusahaan, sekaligus menjadi acuan bagi perusahaan untuk meningkatkan kualitas laporan keberlanjutan sebagai bagian dari strategi korporasi yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian untuk menguji pengaruh kualitas carbon emission disclosure terhadap nilai perusahaan diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis, praktis maupun kebijakan

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dalam kajian akuntansi dan keuangan terkait faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran bahwa nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh aspek keuangan, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh aspek non-keuangan seperti kualitas pengungkapan informasi lingkungan, khususnya kualitas carbon emission disclosure. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kualitas pengungkapan emisi karbon dan nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi dorongan bagi perusahaan untuk lebih meningkatkan kesadaran dan komitmen dalam mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam strategi bisnis dan pelaporan korporat. Dengan pengungkapan informasi emisi karbon yang lebih transparan dan akurat, perusahaan dapat memperkuat reputasi, memperoleh kepercayaan investor, serta meningkatkan legitimasi perusahaan di mata masyarakat.

Selain itu, Investor dan pemangku kepentingan lainnya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai informasi tambahan dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi yang berkualitas mengenai emisi karbon membantu investor menilai kinerja perusahaan secara menyeluruh, tidak hanya dari aspek finansial tetapi juga keberlanjutan lingkungan.

3. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini juga bermanfaat bagi regulator, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia (BEI), dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), sebagai masukan dalam merancang dan memperkuat kebijakan terkait kualitas pelaporan keberlanjutan dan pengungkapan emisi karbon. Temuan dari penelitian ini dapat mendukung argumentasi perlunya regulasi yang lebih ketat dan terstandar terhadap pengungkapan informasi lingkungan di sektor korporasi, serta mendorong perusahaan untuk lebih aktif dan konsisten dalam melaporkan emisi karbon sebagai bagian dari tanggung jawab lingkungan dan sosialnya.